

Analisis Komparatif Model Camel pada Bank Danamon dan Bank Mega Periode 2021-2024

Comparative Analysis of the Camel Model at Bank Danamon and Bank Mega for the 2021-2024 Period

¹Muhammad Alif Suryanto*, ²Muhammad Fauzan, ³Dharmasetiawan

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indagiri

^{1,2,3}Jl. H.R. Soebrantas, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

e-mail: mhdalif014@gmail.com, muhammadfauzan665@gmail.com,
dharmasetiawan61@gmail.com

(received: 06 Mei 2026, revised: 08 Mei 2026, accepted: 10 Mei 2026)

Abstrak

Penelitian ini menganalisis secara komparatif tingkat kesehatan finansial antara Bank Danamon Indonesia dan Bank Mega yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Evaluasi menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity) untuk menilai kinerja pascapandemi, khususnya pertumbuhan aset, profitabilitas, dan kualitas aktiva produktif. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif komparatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan auditoran BEI. Analisis dilakukan melalui perhitungan rasio pada setiap komponen CAMEL dan pembobotan sesuai regulasi Bank Indonesia guna menentukan predikat kesehatan bank. Hasil menunjukkan pada aspek Capital kedua bank tergolong "Sangat Sehat", meskipun rasio CAR Danamon lebih tinggi. Pada aspek Asset, Danamon relatif stabil dalam kategori "Kurang Sehat", sedangkan Mega turun signifikan pada 2024 hingga "Tidak Sehat". Aspek Management menempatkan keduanya dalam kategori "Sehat" dengan tren peningkatan lebih progresif pada Danamon. Pada aspek Earning dan Liquidity, kedua bank berada pada kategori "Sangat Sehat". Secara keseluruhan, Mega unggul pada 2021-2022 namun menurun pada 2023-2024, sedangkan Danamon lebih stabil dan konsisten dengan predikat "Sehat".

Kata Kunci: Kesehatan Bank, CAMEL, Bank Danamon, Bank Mega

Abstract

This study comparatively analyzes the financial health of Bank Danamon Indonesia and Bank Mega, listed on the Indonesia Stock Exchange, for the 2021- 2024 period. The evaluation uses the CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity) method to assess post-pandemic performance, specifically asset growth, profitability, and the quality of productive assets. This research is quantitative, descriptive, and comparative, using secondary data from the IDX's audited annual financial reports. The analysis is conducted by calculating ratios for each CAMEL component and weighting them according to Bank Indonesia regulations to determine the bank's health rating. The results indicate that both banks are classified as "Very Healthy" in terms of capital, although Danamon's CAR ratio is higher. In terms of Assets, Danamon remained relatively stable in the "Less Healthy" category, while Mega declined significantly in 2024 to "Unhealthy." Management placed both in the "Healthy" category, with Danamon's performance trending upwards more progressively. In terms of Earnings and Liquidity, both banks were in the "Very Healthy" category. Overall, Mega outperformed in 2021-2022 but declined in 2023-2024, while Danamon was more stable and consistent with a "Healthy" rating.

Keywords: Bank Health, CAMEL, Bank Danamon, Bank Mega

1. Pendahuluan

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai lembaga intermediasi, bank berfungsi

<https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/amber/>

menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun pembiayaan kepada sektor produktif. Selain itu, perkembangan digitalisasi layanan keuangan turut memperluas akses masyarakat terhadap produk dan jasa perbankan, sehingga meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia [1].

Namun demikian, kondisi ekonomi global dan domestik yang berfluktuasi, khususnya akibat pandemi COVID-19, memberikan tekanan signifikan terhadap kinerja sektor perbankan. Penurunan aktivitas ekonomi, pembatasan mobilitas, serta ketidakpastian pasar menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional dan berdampak pada stabilitas keuangan bank. Memasuki periode pascapandemi (2021–2024), industri perbankan mulai menunjukkan pemulihan, tetapi masih menghadapi tantangan berupa ketidakpastian likuiditas, perubahan kebijakan moneter, serta pergeseran perilaku nasabah terhadap layanan digital [2].

Dalam konteks tersebut, penilaian terhadap tingkat kesehatan bank menjadi sangat penting. Tingkat kesehatan bank mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya secara efektif, menjaga stabilitas keuangan, serta memenuhi kewajibannya. Salah satu metode yang umum digunakan adalah metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity), yang menilai kinerja bank berdasarkan rasio keuangan yang terstandarisasi. Metode ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan bank sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, maupun regulator [3].

Fenomena menarik terjadi pada perbandingan kinerja antara Bank Danamon dan Bank Mega selama periode 2021–2024. Data menunjukkan bahwa Bank Danamon cenderung mengalami pertumbuhan aset, ekuitas, dan laba yang lebih stabil, sedangkan Bank Mega mengalami fluktuasi pada beberapa indikator keuangan. Perbedaan ini menimbulkan pertanyaan mengenai tingkat kesehatan masing-masing bank jika dianalisis secara komprehensif menggunakan metode CAMEL. Selain itu, penelitian yang secara khusus membandingkan kedua bank swasta nasional ini masih relatif terbatas, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam [4].

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana tingkat kesehatan Bank Danamon berdasarkan metode CAMEL periode 2021–2024; (2) bagaimana tingkat kesehatan Bank Mega pada periode yang sama; dan (3) bagaimana perbandingan tingkat kesehatan kedua bank tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat kesehatan Bank Danamon dan Bank Mega menggunakan metode CAMEL pada periode 2021–2024. Adapun manfaat penelitian ini secara akademis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait analisis kinerja perbankan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak perbankan, serta menjadi referensi bagi investor dan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berbasis data (Bank Indonesia, 2011).

2. Tinjauan Literatur

Kajian mengenai tingkat kesehatan bank terus mengalami perkembangan seiring dengan semakin kompleksnya aktivitas industri perbankan, khususnya setelah pandemi COVID-19 yang berdampak pada stabilitas sistem keuangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode CAMEL masih banyak digunakan sebagai alat analisis karena mampu menggabungkan aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, dan likuiditas dalam satu pendekatan yang terpadu. Beberapa penelitian pada sektor perbankan di Indonesia juga membuktikan bahwa metode ini cukup efektif dalam menggambarkan kondisi kesehatan bank melalui analisis rasio keuangan yang disesuaikan dengan standar regulator [5].

Penelitian lain yang bersifat komparatif menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar bank berada dalam kategori sehat, terdapat perbedaan kinerja pada masing-masing komponen CAMEL. Perbedaan tersebut mencerminkan variasi strategi serta tingkat efisiensi operasional antar bank. Selain itu, rasio keuangan seperti CAR, ROA, dan BOPO sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai kemampuan bank dalam menghadapi tekanan ekonomi sekaligus mengelola risiko secara efektif [6]. Hal ini mengindikasikan bahwa metode CAMEL tidak hanya relevan untuk menilai kondisi keuangan secara umum, tetapi juga mampu menggambarkan perubahan kinerja bank dalam berbagai situasi ekonomi [7].

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada bank milik pemerintah atau bank berbasis syariah, dengan pendekatan yang cenderung deskriptif. Hasil penelitian umumnya hanya menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi sehat, tanpa mengkaji lebih jauh perbedaan kinerja secara spesifik antar bank, terutama pada bank swasta nasional [8]. Selain itu, kajian yang menyoroti kondisi perbankan dalam konteks pascapandemi juga masih terbatas [9].

Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian, yaitu minimnya studi yang secara khusus membandingkan tingkat kesehatan bank swasta nasional dengan menggunakan metode CAMEL dalam periode pemulihan ekonomi [10]. Padahal, Bank Danamon dan Bank Mega sebagai bank swasta nasional memiliki karakteristik serta perkembangan kinerja yang berbeda selama periode 2021–2024. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji perbandingan tingkat kesehatan kedua bank tersebut guna memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perbedaan kinerja keuangan yang terjadi [11].

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan tingkat kesehatan antara Bank Danamon dan Bank Mega jika dianalisis menggunakan metode CAMEL pada periode 2021–2024. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan variasi dalam pengelolaan modal, kualitas aset, kinerja manajemen, kemampuan menghasilkan laba, serta pengelolaan likuiditas pada masing-masing bank [12].

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif komparatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity). Rancangan penelitian dilakukan melalui pengumpulan data sekunder, pengolahan data dengan perhitungan rasio keuangan, serta analisis dan interpretasi hasil untuk memperoleh kesimpulan mengenai tingkat kesehatan bank.

[13] menyatakan bahwa data penelitian adalah hasil pendataan peneliti, baik berupa data ataupun angka yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Danamon dan Bank Mega periode 2021–2024 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian adalah tingkat kesehatan Bank Danamon dan Bank Mega yang diukur menggunakan metode CAMEL. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu sejak perencanaan hingga penyusunan laporan, dengan lokasi penelitian bersifat tidak langsung (library research) melalui pengumpulan data dari sumber publik [14].

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengolah laporan keuangan tahunan dari kedua bank sebagai bahan utama penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan yang termasuk dalam komponen CAMEL[15].

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel independen, yaitu Capital yang diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), Asset menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Management menggunakan Net Profit Margin (NPM), Earning menggunakan Return on Asset (ROA) dan BOPO, serta Liquidity menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank yang ditentukan berdasarkan hasil penilaian dari masing-masing komponen CAMEL.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*), sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Danamon dan Bank Mega periode 2021-2024

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 7 Hasil Penilaian CAMEL Bank Danamon Tahun 2021-2024

Componen CAMEL	Rasio	2021	Predikat	2022	Predikat	2023	Predikat	2024	Predikat
Capital	CAR	26,46%	Sangat Sehat	25,35%	Sangat Sehat	25,34%	Sangat Sehat	24,43%	Sangat Sehat

<i>Asset</i>	KAP	7,41%	Kurang Sehat	6,91%	Kurang Sehat	6,67%	Kurang Sehat	6,40%	Kurang Sehat
<i>management</i>	NPM	80,11%	Cukup Sehat	82,02%	Sehat	84,21%	Sehat	83,17%	Sehat
<i>Earning</i>	ROA	1,00%	Cukup Sehat	2,09%	Sangat Sehat	1,98%	Sangat Sehat	1,68%	Sangat Sehat
	BOPO	76,36%	Sangat Sehat	52,12%	Sangat Sehat	52,55%	Sangat Sehat	58,15%	Sangat Sehat
<i>Liquidity</i>	FDR	6,43%	Sangat Sehat	7,32%	Sangat Sehat	8,03%	Sangat Sehat	7,71%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Bank Danamon (data diolah,2026)

Tabel 8 Hasil Penilaian CAMEL Bank Mega Tahun 2021-2024

Componen CAMEL	Rasio	2021	Predikat	2022	Predikat	2023	Predikat	2024	Predikat
<i>Capital</i>	CAR	15,57%	Sangat Sehat	15,54%	Sangat Sehat	15,33%	Sangat Sehat	13,34%	Sangat Sehat
<i>Asset</i>	KAP	5,97%	Cukup Sehat	5,17%	Cukup Sehat	6,25%	Kurang Sehat	15,61%	Tidak Sehat
<i>management</i>	NPM	81,08%	Sehat	81,03%	Sehat	81,03%	Sehat	81,43%	Sehat
<i>Earning</i>	ROA	3,73%	Sangat Sehat	3,55%	Sangat Sehat	3,29%	Sangat Sehat	2,41%	Sangat Sehat
	BOPO	2,11	Sangat Sehat	14,78%	Sangat Sehat	21,68%	Sangat Sehat	36,64%	Sangat Sehat
<i>Liquidity</i>	FDR	0,21%	Sangat Sehat	0,86%	Sangat Sehat	1,47%	Sangat Sehat	1,90%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Bank Mega (data diolah,2026)

Berdasarkan hasil penilaian seluruh komponen CAMEL tahun 2021-2024, Bank Danamon menunjukkan kinerja yang relative lebih stabil dan unggul dibandingkan Bank mega. Dari aspek *Capital* (CAR), kedua Bank berada pada kategori sangat sehat, namun danamon memiliki rasio yang lebih tinggi sehingga lebih kuat dalam permodalan. Pada aspek *Asset Quality* (KAP), Kedua Bank menghadapi kelemahan,tetapi Danamon cenderung lebih stabil meskipun berada pada kategori kurang sehat, sementara Bank Mega mengalami penurunan signifikan hingga masuk kategori tidak sehat pada tahun 2024. Dari sisi *management* (NPM), keduanya berada dalam kondisi sehat, namun Danamon meunjukkan tren peningkatan, sedangkan Mega memiliki ROA yang lebih tinggi, tetapi cenderung menurun,seandainya Danamon lebih stabil, dari sisi BOPO, Danamon lebih efisien dibandingkan Mega yang mengalami peningkatan beban oprasional. Sementara itu, pada aspek *Liquidity* (FDR), kedua Bank tergolong sangat sehat, tetapi Danamon lebih optimal dalam penyaluran dana. Secara keseluruhan, Bank Danamon memiliki kinerja yang lebih baik karena lebih konsisten dan stabil di hampir keseluruhan komponel CAMEL dibandingkan Bank Mega.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perbandingan laporan keuangan Bank Danamon dan Bank mega selama periode 2021-2024 dengan menggunakan metode CAMEL, dapat disimpulkan bahwa kedua Bank pada dasarnya berada dalam kondisi sehat, namun Bank Danamon lebih unggul dan konsisten secara keseluruhan. Keunggulan tersebut terlihat dari aspek permodalan yang lebih kuat, efisiensi oprasional yang lebih baik, serta liquiditas yang lebih optimal. Meskipun Bank Mega memiliki tingkat profitabilitas (ROA) yang relative lebih tinggi, tren yang cenderung menurun serta penurunan kualitas aset dan meningkatnya beban oprasional menjadi kelemahan tersendiri. Oleh karena itu, secara umum Bank Danamon dapat dinilai memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik dibandingkan Bank Bank Mega karena mampu menjaga stabilitas kinerja di hamper seluruh komponen CAMEL.

Referensi

- [1] Ainolyaqin, A. Y. (2024). Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 1130. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12117>.
- [2] Nansi, M. R., Pratama, A. R., Rohman, N. R., & Alfaruq, T. F. (2025). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja PT Bank Mega, Tbk. 2020- 2023. *Digital Business: Tren Bisnis Masa Depan*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.59651/digital.v16i1.242>.
- [3] Fauzan, M., Hardana, A., Anugrah Nasution, A., & Pasaribu, M. (2021). Analisis Perbandingan Metode CAMELS Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 778. <https://doi.org/10.30651>.
- [4] Prayitno, Y., Rate, P. Van, & Tulung, J. E. (2022). Analysis of Financial Statements Using the Camels Method. *Jurnal EMBA*, 10(2), 73–81.
- [5] Fi Amanillah, I. M., Ghofur, A., & Maulidiyah, N. N. (2024). Evaluation Of The Financial Performance Of Bank Syariah Indonesia Using The Camel Method JPS (*Jurnal Perbankan Syariah*), 5(1), 38–54. <https://doi.org/10.46367/jps.v5i1.1743>.
- [6] Kalendesang, A. C., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan metode CAMEL pada Bank BRI dan Bank BNI periode 2011–2015. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01). <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17132.2017>.
- [7] Kinanti, L. W. (2024). Studi perbandingan tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Negara Indonesia melalui pendekatan CAMEL (Skripsi, IAIN Parepare). *Institutional Repository*. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8595>.
- [8] Chandra, R., Mangantar, M., & Oroh, S. G. (2016). Analisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk dengan menggunakan metode CAMEL. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 2010–2016.
- [9] Sari, N. Y., Rambe, J. S., Tarigan, R. M. S., Sitompul, A., & Manurung, Y. P. (2023). Analisa perbandingan kinerja bank BUMN dan bank swasta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8737–8744. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3174>.
- [10] Tiarso, E. N., & Idayati, F. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta menggunakan metode CAMEL. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(5).
- [11] Malangi, N. F., Ikhwan, M., & Haeruddin, M. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel (Capital, Asset Quality, Management Dan Liquidity) (Study Kasus PT. Bank Sulselbar Periode 2016-2021). *Jimbei*, 1(2), 115–128.
- [12] Fauzan, M., Hardana, A., Anugrah Nasution, A., & Pasaribu, M. (2021). Analisis Perbandingan Metode CAMELS Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 778. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.9998>.
- [13] Arif Rachman, Yochanan, A. I. S. (2024). Dan R & D. In CV Saba Jaya Publishr.
- [14] Nuryanti, R. (2016). Definisi Variable. *Jurnal Konsep Variabel*, 32–47.
- [15] Sugiyono (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.